

---

## Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan dalam Masa Pandemi Covid 19

Olivia Idrus<sup>1</sup>, Irma<sup>2</sup>, Raden Abdurrohman Thohir Wijaya<sup>3</sup>, Rini Dwiyan Hadiwidjaja<sup>4</sup>, Yanuar Trisnowati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Terbuka, Indonesia

Email: [dwiyani.rini@gmail.com](mailto:dwiyani.rini@gmail.com)

---

### Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda sejak awal tahun 2020 membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor industri di Indonesia. Pembatasan mobilitas dan kegiatan masyarakat menyebabkan penurunan permintaan serta gangguan dalam rantai pasokan, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam kondisi yang penuh tantangan ini, tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit terhadap kinerja Perusahaan yang diukur dengan TobinsQ dan Altman Z score. Populasi dalam penelitian ini ada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor perindustrian dengan total sebanyak 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2021 dan 2022 dan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode tahun 2021 dan 2022. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 41 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris yang diukur dengan dimensi jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan komisaris independent secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, variabel komite audit yang diukur dengan dimensi jumlah komite dan pengalaman komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan variabel kualitas audit yang diukur dengan big four auditor dan opini audit secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** *corporate governance, covid-19, Indonesia, kinerja perusahaan.*

### Abstract

*The Covid-19 pandemic that has hit since the beginning of 2020 has had a significant impact on various economic sectors, including the industrial sector in Indonesia. Restrictions on mobility and community activities lead to a decrease in demand as well as disruptions in the supply chain, which ultimately affects the company's performance. In this challenging condition, corporate governance is a crucial factor in maintaining the stability and performance of the company. This study aims to analyze the influence of corporate governance variables measured by the board of commissioners, audit committee, and audit quality on the Company's performance as measured by TobinsQ and Altman Z scores. The population in this study is companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the industrial sector with a total of 63 companies. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique with the criteria of companies listed consecutively during 2021 and 2022 and issuing financial statements and annual reports in the period of 2021 and 2022. The number of samples used in the study was 41 companies. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements and annual reports sourced from the Indonesia Stock Exchange. The results of this study show that the variables of the board of commissioners measured by the dimensions of the number of*

---

---

*board of commissioners and the number of independent boards of commissioners significantly affect the company's performance, the variables of the audit committee measured by the dimensions of the number of committees and the experience of the audit committee have no effect on the company's performance and the variables of audit quality measured by the big four auditors and audit opinions significantly affect the company's performance.*

**Keywords:** *corporate governance, covid-19, Indonesia, kinerja perusahaan.*

---

## PENDAHULUAN

Bencana wabah pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) menyebar ke hampir seluruh negara di dunia pada awal tahun 2020. virus baru ini dapat dengan mudah menyebar pada tubuh manusia lainnya, kasus virus pertama kali muncul adalah di akhir tahun 2019 di kota Wuhan, China. Penyebaran virus yang begitu cepat menyebabkan banyak negara yang terjangkiti, termasuk Indonesia. Pada saat adanya kasus pertama Covid 19 diumumkan tepatnya yaitu sejak bulan maret 2020, terdapat banyak pembatasan kegiatan dan aktivitas masyarakat yang dilakukan dalam rangka mengatasi penanggulangan semakin meluasnya penularan virus Covid 19. Covid 19 bukan saja membawa dampak buruk di sektor kesehatan tetapi juga membawa dampak dibidang ekonomi karena mempengaruhi aktivitas bisnis pada saat terjadinya pembatasan kegiatan masyarakat sehingga mempengaruhi pola belanja dan konsumsi serta perilaku Masyarakat (Saputro & Hapsari, 2022). Apabila dikaitkan dengan masalah ekonomi ada beberapa sektor usaha yang ikut mengalami perubahan drastis seperti perdagangan, penerbangan, pariwisata, pembelian dan penjualan properti, perhotelan atau jasa, manufaktur, farmasi, perbankan dan lain-lain.

Terbatasnya mobilitas masyarakat baik secara global maupun domestik juga menjadi salah satu penyebab turunnya daya beli masyarakat, terutama permintaan atas kegiatan pariwisata, hiburan, perhotelan, dan penerbangan (Nicola et al., 2020). Larangan perjalanan yang ditetapkan pemerintah pada banyak negara, membuat masyarakat membatalkan kegiatan terkait sektor sektor tersebut. Namun dari sisi produsen, pembatasan mobilitas berarti pembatasan operasi atau kegiatan produksi yang mengarah pada menurunnya penawaran. Penurunan penawaran yang disertai penurunan daya beli atau permintaan tentunya berujung pada penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan atau produsen. Menurut Badan Pusat Statistik/BPS (2021), dampak pandemi terhadap pendapatan perusahaan berbeda menurut skala perusahaan (mikro, kecil, menengah dan besar). Namun, lokasi usaha dan sektor usaha diduga juga memengaruhi besarnya perubahan pendapatan. Secara umum 8 dari 10 perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan.

BPS juga mencatat 82,85% perusahaan yang terdampak oleh pandemi virus Covid-19. Berdasarkan sektornya, ada beberapa usaha diantaranya adalah usaha perhotelan merupakan usaha yang banyak mengalami penurunan pendapatan, sebesar 92,47% sedangkan posisi kedua, sebesar 90,90% adalah usaha penjualan makanan dan minuman. Posisi berikutnya diikuti oleh sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, industri pengolahan, serta perdagangan. Selain itu penyebaran COVID-19 juga mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi domestik di Indonesia yaitu dengan penurunan permintaan domestik. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tercatat 2,84% di triwulan I 2020, lebih rendah dari triwulan IV 2019 sebesar 4,97%. Hal ini disebabkan penurunan konsumsi pada pakaian, jasa perawatan dan transportasi. Sedangkan konsumsi pada makanan, pendidikan dan kesehatan tetap stabil. Perlambatan ekonomi pada sisi lapangan usaha terbesar berasal dari lapangan usaha perdagangan dan penyediaan akomodasi, transportasi dan pergudangan pada sektor pariwisata serta berkurangnya mobilitas masyarakat. Industri manufaktur yang merupakan penyumbang terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB) juga mengalami penurunan kinerja. Hal ini dikarenakan penurunan impor bahan baku dan sebagai upaya dari pencegahan penyebaran COVID-19, perusahaan melakukan pemberhentian kegiatan produksi sementara. Permintaan konsumen yang menurun merupakan salah satu penyebab banyak perusahaan melakukan pemberhentian Hubungan Kerja.

Salah satu industri di Indonesia yang sangat terkena dampak dari pandemi Covid 19 adalah industri manufaktur sementara itu industri manufaktur merupakan industri yang memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian nasional. Dari data BPS kontribusi sektor tersebut sekitar 18% terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Menurut data Kementerian Perindustrian, Purchasing Managers Index/PMI mengalami penurunan yang cukup signifikan pada akhir kuartal I tahun 2020. Hal ini dikarenakan beberapa industri yang mengalami penurunan kapasitas hampir 50%, kecuali industri alat-alat kesehatan dan obat-obatan. Pemberlakuan kebijakan PSBB untuk pencegahan penyebaran COVID-19 mengakibatkan jalur distribusi bahan baku terhambat dan permintaan mengalami penurunan. Kegiatan operasional industri manufaktur terhenti sementara karena sulitnya mendapatkan bahan baku dan berkurangnya permintaan.

Adanya pandemi Covid 19 tentunya membuat investor beranggapan bahwa terdapat beberapa industri akan mengalami kemunduran dan beberapa industri dianggap memiliki banyak peluang untuk tumbuh dan berkembang. Banyak sektor ekonomi yang mengalami dampak seperti sektor pariwisata, retailer, atau sektor non-esensial (Karim et al., 2020). Namun, beberapa retailer yang berhasil memanfaatkan ecommerce mengungguli industry lain dan diyakini bahwa perubahan strategi disebabkan oleh tata kelola dan kepemimpinan yang lebih baik (Jiang & Stylos, 2021). Meskipun demikian, terdapat beberapa industri lebih unggul pada masa pandemi Covid 19 seperti industri kesehatan dan teknologi (Azhar et al., 2022). Di antara sektor kesehatan dan teknologi, beberapa perusahaan mengungguli industri lainnya dan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kinerja mereka yang baik adalah tata kelola perusahaan (Bhatt & Bhatt, 2017). Menurut Gupta et al., (2023) menyatakan pandemic Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap penjualan ritel online. Hasil penelitian ini menemukan bahwa metode *omnichannel* dapat meningkatkan penjualan online karena penutupan toko fisik dan akuisisi pelanggan baru selama pandemic.

Ada berbagai konsep tata kelola perusahaan yang dipraktikkan secara global, dan Indonesia mempraktikkan pendekatan tata kelola perusahaan Anglo-Amerika. Tata kelola perusahaan di Indonesia menekankan pada dewan direksi, mekanisme pemantauan manajemen dan menyelaraskan dengan apa yang disebutkan dalam teori keagenan di mana ada ketidaksesuaian tujuan antara pemegang saham dan manajemen. Mengingat Pandemi

COVID-19, terdapat norma baru yang dipraktikkan seperti audit virtual dan pertemuan virtual, mekanisme pemantauan dan tata kelola perusahaan telah berubah. Selain itu, penelitian ini melakukan studi empiris untuk menilai dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan dalam masa pandemi Covid 19 ini. Tentunya masalah ini memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada setiap perusahaan dari berbagai sektor industri. Melihat hal ini investor tentu perlu menilai kinerja perusahaan. Salah satu paramater yang sering dipakai sebagai penilaian kinerja perusahaan yaitu tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan telah menjadi pilar utama kinerja perusahaan. Penelitian penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya tata kelola perusahaan untuk meningkatkan praktik perusahaan. Sebagian besar penelitian menemukan bukti adanya hubungan positif antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Abeysekera (2008) terhadap perusahaan di Kenya, jumlah dewan komisaris yang dinilai efektif berada pada rentang lebih dari lima orang dan kurang dari 14 orang. Ukuran dewan komisaris yang besar lebih efektif jika dibandingkan dengan ukuran dewan komisaris yang kecil (Abhayawansa & Abeysekera, 2008; Herlambang & Darsono, 2015). Dan menurut Andres, Azofra dan Lopez (2005) jumlah anggota dewan komisaris sangat mempengaruhi aktivitas pengendalian dan pengawasan. Semakin besar ukuran dewan komisaris di harapkan dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perusahaan pada industri manufaktur di Indonesia pada masa pandemi Covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana dampak COVID-19 terhadap hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan khususnya pada masa pandemi Covid 19 di Indonesia, menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan khususnya pada masa pandemi Covid 19 di Indonesia dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan khususnya pada masa pandemi Covid 19 di Indonesia.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **A. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan**

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai pentingnya penerapan corporate governance, khususnya dilakukan dengan studi kasus di negara lain, digunakan istilah *board of directors* untuk menggambarkan fungsi pengawasannya. Seperti misalnya salah satu penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pathan (2007), yang meneliti ukuran dan independensi board of directors serta pengaruhnya pada kinerja perusahaan yaitu pada beberapa bank di Thailand. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih kecil akan lebih efektif dalam memonitor manajer bank, sedangkan board dengan ukuran yang lebih besar lebih rentan untuk terkena *agency problem* (masalah keagenan) antara pihak pemilik perusahaan dan pihak yang menjalankan operasional perusahaan (manajer).

Penelitian Pratiwi, et al., (2022) menunjukkan bahwa Dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin meningkatnya dewan komisaris, hal tersebut juga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>1</sub>: Dewan komisaris sebagai indikator *Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada masa pandemi Covid 19.

### **B. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Komponen penting lain yang mendukung terlaksananya *corporate governance* yang baik, yaitu komite audit (FCGI, 2001). Sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan dan pengelolaan perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan tata kelola dengan baik akan berdampak positif bagi perusahaan baik secara internal atau eksternal. Dengan demikian menurut Nurfitriana, (2024) perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik keberlangsungan (*sustainability*) usahanya akan semakin meningkat. Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh menemukan bahwa komite audit merupakan faktor penting.

H<sub>2</sub>: Komite audit sebagai indikator *Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada masa pandemi Covid 19.

### **C. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Audit merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tentang tindakantindakan ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan criteria yang telah ditetapkan kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Kell, 2001). Hasil dari proses audit adalah laporan auditor (*opini audit*), yaitu laporan yang berisi tentang kewajaran laporan keuangan menurut prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Audit akan mengurangi asimetri informasi yang ada antara manajemen dan stakeholders perusahaan dengan memungkinkan pihak luar untuk memverifikasi validitas laporan keuangan. Menurut Dongoran et al., (2023) menyatakan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi *going concern* atas *opini audit*. Menurut Kinney dan Martin, (1994) meneliti sembilan penelitian dan menemukan bahwa audit mengurangi bias positif pada laba bersih dan aktiva bersih sebelum diaudit.

H<sub>3</sub>: Kualitas audit sebagai indikator *Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada masa pandemi Covid 19.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dalam sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2022 (awal tahun Covid 19 muncul hingga kemunculan varian baru dari Covid 19 yaitu Varian Delta yang banyak memakan korban), data ini bersumber dari situs resmi Kemenkes. Sementara itu data mengenai harga saham dan lain lain

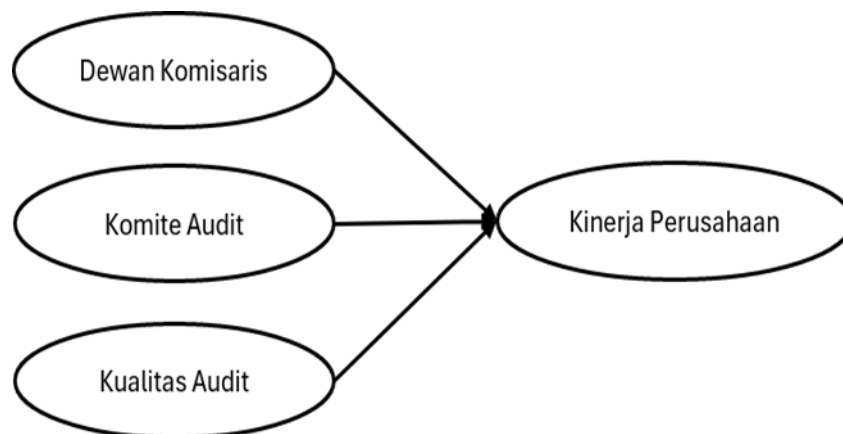
diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan situs resmi masing-masing perusahaan. Adapun data yang menjadi obyek penelitian antara lain:

1. Data mengenai dewan komisaris, komite audit, dan auditor eksternal,
2. Data mengenai informasi keuangan perusahaan manufaktur untuk mengukur kinerja perusahaan manufaktur dengan menggunakan TobinsQ dan Altman Z Score.

Populasi dalam penelitian ini ada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor perindustrian dengan total sebanyak 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2021 dan 2022 dan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode tahun 2021 dan 2022. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 41 perusahaan. Proses teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor perindustrian per Agustus 2023	63
Perusahaan yang keluar ( <i>delisting</i> ) dari sektor perindustrian pada tahun 2021 dan 2022	15
Perusahaan yang terdaftar ( <i>listed</i> ) dalam sektor perindustrian secara berturut-turut pada tahun 2021 dan 2022	48
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2021 dan 2022	7
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	41



**Gambar 1. Model Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Structural Equation Model*

#### 1) Uji *Convergent Validity*

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *factor loading* atau *outer loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* atau valid jika memiliki nilai *factor loading* > 0,7.

Tabel 2. Nilai Convergen Validity, Composite Realibity, dan Average Variance Extracted

Variable	Item	Loading	Average Variance Extracted (AVE)
Dewan Komisaris	X1.1	0.956	0.911
	X1.2	0.954	
Komite Audit	X2.1	0.977	0.930
	X2.2	0.952	
Kualitas Audit	X3.1	0.526	0.538
	X3.2	0.894	
Kinerja Perusahaan	Y1	0.962	0.526
	Y2	0.043	

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada beberapa indikator yang memiliki nilai *factor loading* kurang dari 0,7 yaitu X3.1 dan Y2. Selain dengan melihat nilai *factor loading*, pengujian *convergent validity* juga dilakukan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). Suatu konstruk atau variabel dikatakan memenuhi *convergent validity* jika memiliki nilai AVE > 0,5. Hasil uji reliabilitas 0.903 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* adalah sebesar 0,903. Hal ini dapat diartikan bahwa indikator jumlah dewan komisaris dan dewan komisaris independen reliabel atau handal sebesar 90,3 dalam menyusun faktor sosial. Diketahui variabel dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, dan kinerja perusahaan memiliki nilai AVE > 0,5. Hasil ini menyimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi *convergent validity*.

## 2) Uji Composite Reliability

Pengukuran *composite reliability* menggunakan nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Suatu variabel dikatakan memenuhi *composite reliability* atau reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,7 dan nilai *composite reliability* > 0,7. Berikut adalah nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* masing-masing variabel penelitian:

Tabel 3. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Dewan Komisaris	0,903	0.954
Komite Audit	0,971	0,976
Kualitas Audit	0.973	0.982
Kinerja Perusahaan	0,969	0,975

Sumber: Olah data (2023)

Diketahui variabel *tangible*, *reliable*, *responsiveness*, *assurance*, *emphaty*, dan *satisfaction* memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,7 dan nilai *composite reliability* > 0,7. Hasil ini menyimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi *composite reliability* atau reliabel.

## 3) Nilai Estimasi Koefisien Path dan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* atau *p-value* dari *inner model*. Hipotesis penelitian dapat diterima jika *t-statistic* > 1,96 (*two tailed* pada

$\alpha=5\%$ ) atau  $p\text{-value} < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Berikut adalah nilai estimasi koefisien *path* dan hasil uji hipotesis penelitian:

Path	Original Sample	P Values	Adjusted R <sup>2</sup>	Decision
Dewan Komisaris → Kinerja Perusahaan	-0.112	0,015	0.302	Diterima
Komite Audit → Kinerja Perusahaan	-0.463	0,271		Ditolak
Kualitas Audit → Kinerja Perusahaan	0.139	0,026		Diterima

Sumber: Olah Data (2023)

Diketahui nilai *R-Square* variabel *investment decision* sebesar 0,302 memiliki arti bahwa prosentase besarnya kinerja perusahaan yang dapat dijelaskan oleh dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit adalah sebesar 30,2%, sedangkan 69,8% sisanya dijelaskan variabel lain di luar model penelitian.

Koefisien *path* pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan sebesar -0.112 dengan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,015 < 0,05$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti jumlah dewan komisaris yang semakin banyak, dapat meningkatkan secara signifikan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil ini hipotesis yang menduga variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat diterima (**H<sub>1</sub> diterima**).

Koefisien *path* pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan sebesar -0.463 dengan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,271 > 0,05$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti faktor komite audit yang semakin baik, tidak meningkatkan secara signifikan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil ini hipotesis yang menduga faktor komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tidak dapat diterima (**H<sub>2</sub> ditolak**).

Koefisien *path* pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,139 dengan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,026 < 0,05$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti faktor kualitas audit yang semakin baik, akan meningkatkan secara signifikan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil ini hipotesis yang menduga faktor kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dapat diterima (**H<sub>3</sub> diterima**).

## Pembahasan

Dalam melaksanakan *Corporate Governance*, dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Fungsi dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi (Pratiwi, et al., 2022). Menurut Andika, (2024), Dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah dari anggota dewan komisaris dinilai dapat memaksimalkan fungsi dari pengawasan atas kinerja dewan direksi termasuk penyajian laporan keuangan serta berperan penting dalam pengambilan keputusan. Hampir setiap perusahaan yang sudah terdaftar di BEI telah menerapkan standar mengenai jumlah anggota dewan komisaris sesuai dengan standar yang berlaku yaitu minimal 2 anggota, sehingga dewan komisaris lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya. Dewan komisaris juga bertugas untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja



demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham, yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan (Badewin, 2019). Dewan komisaris harus selalu hadir dalam rapat yang dilakukan agar informasi yang diperoleh tidak terlewat dan dapat mengetahui adanya masalah yang terjadi sehingga dapat dengan mudah dalam menangani permasalahan yang ada. Dalam rangka mewujudkan pengawasan yang efektif dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris perlu dibantu oleh komite audit yang bertugas menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal, memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen menurut (Herlambang & Darsono, 2015)

Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Sukirno, (2018) yang artinya jumlah anggota komite audit sudah dapat memaksimalkan pengawasan dalam penyajian laporan keuangan. Setiap perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk membentuk komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris melalui suatu surat keputusan dewan komisaris. Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan menurut (Shanti, 2020). Perusahaan publik wajib membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dan dewan pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit minimal memiliki 3 orang anggota yang terdiri dari ketua komite audit dan 2 orang anggota yang merupakan pihak eksternal yang independen. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah anggota komite audit sebagai proksi dari komite audit. Jumlah anggota komite audit digunakan untuk mengukur efektivitas komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di BEI telah menerapkan standar mengenai jumlah anggota komite audit telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fungsi pengawasan yang dilakukan komite audit dengan baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dewan komisaris perlu dibantu oleh komite audit yang bertugas melakukan pengawasan dan menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan atau auditor internal maupun auditor eksternal dalam memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit tercermin dari orientasi masukan yang meliputi: Penugasan personel oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi, supervisi, pengangkatan, pengembangan profesi, promosi dan inspeksi; Orientasi proses meliputi: independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, dan kompetensi auditor; Orientasi keluaran meliputi: kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan due professional care; Tindak lanjut atas rekomendasi audit yang meliputi: jajaran manajemen klien mendukung implementasi rekomendasi auditor; Peraturan internal klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit; Sistem di perusahaan

klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor; dan fasilitas fisik di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor. Kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercerminal dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang berkualitas tinggi terefleksikan pada laba yang dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan pasar kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan dari Jensen dan Meckling yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik atau pemegang saham dengan agen atau manajer. Dalam kontrak, agen harus bekerja sesuai delegasi wewenang dari pemilik atau pemegang saham. Namun, karena ada motivasi kepentingan pribadi yang dalam kenyataannya manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemilik. Hal ini dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik, oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai moderator yaitu auditor eksternal yang akan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajer. Konsisten dengan teori keagenan, manajemen perusahaan senantiasa ingin memuaskan keinginan investor dengan memilih auditor yang dapat merefleksikan citra manajer yang baik dimata investor. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sofia, (2018) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Badewin, (2019) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut variabel dewan komisaris yang diukur dengan dimensi jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan komisaris independent secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan, variabel komite audit yang diukur dengan dimensi jumlah komite dan pengalaman komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan dan variabel kualitas audit yang diukur dengan *big four auditor* dan opini audit secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhayawansa, S., & Abeysekera, I. (2008). An explanation of human capital disclosure from the resource-based perspective. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 12(1), 51–64. <https://doi.org/10.1108/14013380810872752>
- Andika, L. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 7(1), 3243–3250. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Azhar, T., Majid, M. S. A., Sartiyah, S., & Dawood, T. C. (2022). Impact of Disaster on Economic Performance of ASEAN-9: Does Philanthropy Help? *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), 21–34. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.12593>
- Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuan. *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 5–10.
- Dongoran, P., Widayati, N., Hawa, S., Safitriawati, T., Khoirunnisa, A., & Islam Syekh-Yusuf, U. (2023). The Influence of Audit Quality, Financial Condition, and Good Corporate Governance Mechanisms on Going Concern Audit Opinions with Company Size as a Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(6).
- Gupta, B. B., Gaurav, A., & Panigrahi, P. K. (2023). Analysis of retail sector research evolution and trends during COVID-19. *Technological Forecasting and Social Change*, 194(May), 122671. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122671>
- Herlambang, S., & Darsono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–17.
- Karim, F., Oyewande, A., Abdalla, L. F., Chaudhry Ehsanullah, R., & Khan, S. (2020). Social Media Use and Its Connection to Mental Health: A Systematic Review. *Cureus*, 12(6). <https://doi.org/10.7759/cureus.8627>
- Kinney dan Martin. (1994). Does auditing Reduce Bias in Financial Reporting? A Review of Audit-Related Adjustment Studies. In *A Journal of Practice & Theory*.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review [Repercusiones socioeconómicas de la pandemia de coronavirus (COVID-19): Una revisión]. *International Journal of Surgery*, 78(January), 185–193.
- Nurfitriana, A. (2024). *Analisa Keberlanjutan ( Sustainability ) Usaha Industri Rotan dengan Menerapkan Good Corporate Governance pengetahuan , teknologi dan kemampuan sumber daya manusia dalam menghasilkan menghambat kualitas UMKM dalam berkompetisi dengan perusahaan besar ( Mi. 14(April)*.
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Tema*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Saputro, D. F. H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 66–72.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan

Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4260>

Yuliani, N. R., & Sukirno. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(8), 1–14.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

---